

## **TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PENERAJIN INDUSTRI BATA MERAH TERHADAP KELANJUTAN SEKOLAH ANAK DI KURIPAN SELATAN**

**Alan Budi Kusuma<sup>1)</sup>, H. Munajat<sup>2)</sup>**

<sup>1) 2)</sup>STAI NW SAMAWA, Indonesia

alanbudi.kusuma@stainwsamawa.ac.id<sup>1)</sup>, hajimunajat154@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kesejahteraan rumah tangga Pengerajin industri bata merah di Desa Kuripan Selatan (2) tingkat kesejahteraan pengerajin industri bata merah terhadap pendidikan anak-anak di desa kuripan selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di Desa Kuripan Selatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok barat. Ada. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam teknik analisis data di susun melalui koleksi data, reduksi data, *display* atau penyajian data dan kesimpulan atau *verification*. Sebagai hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga pengerajin industri bata merah terhadap kelanjutan sekolah anak dapat dikatakan sejahtera karena rata-rata anaknya dapat sekolah sampai SMA dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci :** Tingkat Kesejahteraan, Rumah Tangga, Kelanjutan Sekolah Anak

### **1. PENDAHULUAN**

Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera". Sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekreta "Catera" yang mempunyai arti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam bahasa sanskerta ini Careta (payung) adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, ketakutan, kebodohan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya semakin tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin Adi, 2012 :1).

Berdasarkan Dengan Indikator Dalam UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi. Menurut Nursid Sumaatmaja, dipandang dari sudut geografi, industri adalah sebagai suatu sistem yang merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia, sedangkan menurut UU No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Rofi Taufik Nugroho, 2014). Menurut walter frietlander Kesejahteraan adalah sistem terorganisasi dan

institusi dan pelayanan yang di rancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai setandar hidup dan kesehatan lebih baik. Berdasarkan penjelasan definisi di atas bahwa, sebab terjadi problem karna manusia berusaha bertahan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seperti menjadi pengerajin bata merah. Dikarnakan banyak masyarakat yang kurang pendidikan atau tidak sekolah sama sekali maka dari itu masyarakat di desa kuripan selatan dusun pelabu banyak mengguakan tenaga atau fisik untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya seperti menjadi pengerajin bata merah. Dalam mekanisme pekerjaan 1000 ribu bata mentah dengan upah 75.000 ribu, dalam pembuatan 1000 ribu bata mentah bisa diciptakan dalam 2 hari tergantung situasi dan kondisi. Jika karyawan mengambil uang 3.000.000 maka bata mentah akan dihasilkan 40.000 ribu bata mentah dalam 40 hari (Ria Apriyanti, 2018).

Pada dasarnya terus berusaha membangun sistem perekonomian bangsa untuk memenuhi tingkat kesejahteraan masyarakat dalam membangun berbagai sektor, pembangunan sektor ekonomi sebaiknya lebih dikedepankan karena masalah ekonomi ini memegang peran penting dalam kehidupan masyarakat. Beberapa pakar

ekonomi antara lain mengatakan bahwa kehidupan individu dalam masyarakat sangat didasarkan pada asas ekonomi, intitusi politik, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya tergantung pada persediaan sumber-sumber ekonomi untuk kelangsunagn hidupnya (Irtahidayati, 2018).

Kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah adalah merupakan suatu manifestasi yang diraih oleh masyarakat tersebut yang diperoleh dari berbagai upaya, termasuk upaya dan kegiatan aktifitas ekonomi masyarakat tersebut. Untuk mencapai kondisi ideal ini diperlukan perencanaan dan aktivitas selain oleh masyarakat tersebut peran pemerintah sangat dominan, baik menyangkut perencanaan, kegiatan dan bantuan biaya perubahan modal. Menurut Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem pelayanan-pelayanan dan institusi-institusi sosial yang terorganisasi, yang di rancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok untuk mencapai standar kehidupan dan kesehatan, serta hubungan-hubungan pribadi dan sosial yang memuaskan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan- kemampuan penuh merka dan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga mereka dengan masyarakat (Fahrudin Andi, 2012).

Kesejahteraan bagian dari ruang lingkup sistem kehidupan manusia yang harus di penuhi maka yang di ukur dengan beberapa indikator, pertama : pendapatan rumah tangga, kedua pengeluaran rumah tangga, ketiga kedaan tempat tinggal, keempat fasilitas tempat tinggal, kelima kesehatan anggota keluarga, keenam kemudahan mendapatkan pelayanan, ketujuh kemudahan memasuki anak ke jenjang pendidikan (Achmad Rizal, 2018).

Undang-Undang republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yaitu (UUD Nomor 10 Tahun 1992) :

- a. Bahwa pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1994 mengamankan negara mempunyai tanggung jawab untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- b. Bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi mencapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan

kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan;

- c. Bahwa undang-undang nomor 6 tahun 1994 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial sudah tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu diganti;
- d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk undang-undang tentang kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial mencakup undang-undang, program-program, manfaat-manfaat, dan pelayanan-pelayanan yang menjamin atau memerlukan perbekalan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial yang diakui sebagai dasar bagi kesejahteraan penduduk dan keberfungsian yang lebih baik dari tata sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juni 2019, Kuripan Selatan terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Pelabu, Dusun Embung, Dusun Aik Jambe, Dusun Tunggu Lawang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kadus setiap Dusun masyarakat sekitar sebageian besar bekerja sebagai pengerajin industri bata merah sebesar 275 (yang mempunyai gudang) pengerajin, Dusun Pelabu terdiri dari 210 pengerajin, Dusun Tunggu lawing terdiri dari 40 pengerajin, Dusun Aik Jambe 0 pengerajin, Dusun Embung terdiri dari 25 pengerajin. Pengerajin bata merah mayoritas berpendidikan yang rendah sehingga tidak dapat berkerja di sektor lain yang lebih tinggi yang memerlukan ijazah pendidikan formal dan tidak ada pekerjain lain selain bata merah serta kurangnya jiwa kewirausahaan dalam dirinya sehingga tidak tau usaha apa yang harus dia buat. Oleh karna itu, sebagian besar di Kecamatan kuripan Selatan sebagai pengerajin bata merah (Mulihan Tanus, 2023)

Berdasarkan paparan yang di jelaskan di latar belakang tersebut, penelitian ini tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga pengerajin industry bata merah, maka dari itu peneliti mengambil judul “Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengerajin Industri Bata merah Terhadap Kelanjutan Sekolah Anak Di Kuripan Selatan”

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di Desa Kuripan Selatan

Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok barat. Ada. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam tehnik analisis data di susun melalui koleksi data, reduksi data, *display* atau penyajian data dan kesimpulan atau *verification* (Sugiyono, 2014).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Jumlah Produksi Bata Merah Desa Kuripan Selatan

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH PRODUKSI
1	Dusun Pelabu	210
2	Dusun Embung	25
3	Dusun Tunggu Lawang	40
4	Dusun Aik Jambe	0

(Sumber Data: Dokumentasi Desa Kuripan Selatan 2023).

Produksi bata merah ini ada di tiga dusun yang pertama dusun pelabu, dusun embung dan Dusun Tunggu lawing. Dusun pelabu sebanyak 210 produksi (gudang) bata merah, Dsusun Embung 25, Dusun Tunggu Lawang 40 produksi (gudang bata merah) dan tenaga kerja yang di serap 1 pasang atau 2 pasang orang dari warga sekitarnya atau keluarga dia sendiri, dalam satu gudang mereka bisa membakar bata merah sampai 20, 30 atau 40 tergantung ukuran besar gudang pembakaranya dan mereka di gaji 75 ribu per 1000 bata mentah dari pendapatan itulah mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, tempat tinggal mereka sudah bagus kemudian fasilitas tempat tinggal mereka sudah dapat di penuhi dan kesehatan keluarga meraka bisa di jamin maupun kemudahan mendapatkan pelayanan, mereka juga sangat mudah sekolahkan anaknya.

Tabel 2. Klasifikasi Jenjang Pendidikan Anak Pengerajin Bata Merah di Desa Kuripan Selatan

No	NAMA	Pendi dikan	ORTU	ALAMA T
1	Suci	SD	Asmuni	Tunggu

				Lawang
2	Sahuni	SMP	Sailah	Pelabu
3	Dina	SMA	Royah	Aik Jamber
4	Marniati	SD	Rupawe	Embung
5	Winda	SD	Muliana	Tunggu Lawang
6	Munawair	SMP	Rupawe	Pelabu
7	Arif	SMA	Rupawe	Pelabu
8	Darmawn	MTS	Rupawan	Embung
10	Sapoen	SMK	Rupawan	Embung
11	Sadnah	S1	Rupawan	Embung
12	Wahyu	S1	Sukar	Aik Jamber
13	Arifin	SMA	Mariatun	Embung
14	Parisin	SMA	Aklam	Pelabu
15	Ramdani	SMA	Aklam	Pelabu
16	Imam	S1	Mustajab	Embung
17	Fauziah	S1	Nur Aini	Tunggu Lawang
18	Muhamma d Adi	S1	Nur Jape	Pelabu
19	Raden Irfan	S1	Nur Jape	Pelabu
20	Budiman Efendi	S1	Sukar	Aik Jambe
21	Ami Fatimah	S1	Jumawan	Pelabu

(Sumber Data : Wawancara Masyarakat Desa Kuripan Selatan 2023)

#### PEMBAHASAN

##### A. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga pengerajin Industri Bata Merah di Desa Kuripan Selatan

Penelitian ini meneliti di lokasi Desa Kuripan Selatan yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Pelabu, Dusun Embung, Dusun Tunggu Lawang, dan Dusun Aik Jambe. Jumlah penduduk Desa Kuripan Selatan 5.224 sesuai arsip data Desa Tahun 2020. Desa Kuripan Selatan termasuk wilayah Kabupaten Lombok Barat, berbatasan dengan wilayah Lombok Tengah yang dimana wilayah Lombok barat dan wilayah Lombok Tengah hanya di batasi dengan jalur. Sebelah Utara dibatasi dengan Kuripan Induk, sebelah selatan di batasi dengan Desa Giri Sasak, sebelah Timur di Batasi dengan Desa Labulia

Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dan sebelah Barat dibatasi dengan Gunung Sasak. Selain itu jarak dari pusat Pemerintahan Desa Kuripan Selatan dengan Pemerintah Kecamatan 500 M, jarak dari pusat Pemerintahan Kota 5 km, jarak dari ibu Kota atau ibu Kota Kabupaten 5 km, dan jarak dari ibu Kota Provinsi 25 km.

Penelitian ini meneliti di lokasi Desa Kuripan Selatan yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Pelabu, Dusun Embung, Dusun Tunggu Lawang, dan Dusun Aik Jambe. Jumlah penduduk Desa Kuripan Selatan 5.224 sesuai arsip data Desa Tahun 2020. Desa Kuripan Selatan termasuk wilayah Kabupaten Lombok Barat, berbatasan dengan wilayah Lombok Tengah yang dimana wilayah Lombok barat dan wilayah Lombok Tengah hanya di batasi dengan jalur. Sebelah Utara dibatasi dengan Kuripan Induk, sebelah selatan di batasi dengan Desa Giri Sasak, sebelah Timur di Batasi dengan Desa Labulia Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dan sebelah Barat dibatasi dengan Gunung Sasak. Selain itu jarak dari pusat Pemerintahan Desa Kuripan Selatan dengan Pemerintah Kecamatan 500 M, jarak dari pusat Pemerintahan Kota 5 km, jarak dari ibu Kota atau ibu Kota Kabupaten 5 km, dan jarak dari ibu Kota Provinsi 25 km.

#### **B. Dampak tingkat kesejahteraan pengerajin bata merah terhadap kelanjutan pendidikan anak-anak di desa kurpan selatan**

Bagi masyarakat secara umum pendidikan bermanfaat untuk teknologi demi kemajuan di bidang sosio ekonomi, karena manfaatnya yang luas dan dapat meresap keberbagai bidang berguna dalam waktu lama. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua yang terlibat dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah maupun orang tua dapat di pertanggung jawaban jujur dan amanah dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.

Bagi pengerajin bata merah dalam pandangan kelanjutan sekolah anak di dasarkan pada tujuan pendidikan merupakan ketentuan yang berkaitan dengan pemeliharaan masa depan dan ruang lingkupnya yang dimana

pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan menjadikan sumber daya manusia siap dalam menghadapi lingkungan kerja serta memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui cara-cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas.

Para pengerajin bata merah mampu menyekolahkan anaknya dari jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, S1. Fasilitas kebutuhan anak-anaknya seperti baju, sepatu, buku, alat-alat tulis, uang jajan dan kendaraan maupun di pandang dari hasil sebagai pengerajin bata merah contohnya anak-anak pengerajin bata merah yang bersekolah di SMA dan jarak lokasi sekolah dengan rumahnya 1 sampai 3 KM mereka berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor. Dalam pandangan orang tua berharap anaknya jangan sampai dia mengikuti langkah bapak atau ibunya yang menjadi pengerajin bata merah atau tidak pernah sekolah sehingga bapak atau ibunya berupaya dalam membiayai anaknya sekolah.

Dalam kelanjutan sekolah anak dari hasil pengamatan dan data-data yang di berikan narasumber terdapat beberapa orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan S1 yaitu orang tua yang profesinya pengerajin bata merah usaha milik sendiri dan sekaligus menjadi karyawan. Namun orang tua sebagai pengerajin (karyawan) hanya mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sekolah atas menengah atau SMA sehingga anak dari pengerajin bata merah ini terhenti pada pendidikan sekolah SMA atau sekolah atas menengah danada pula orang tua pengerajin (karyawan) bata merah sanggup melanjutkan anaknya ke jenjang pendidikan S1 (Perguruan tinggi). Namun problematika yang terjadi pada seorang anak yang tidak mau melanjutkan sekolahnya pendidikan ke jenjang sekolah perguruan tinggi di karnakan keinginan bekerja dan faktor dari pergaulan melihat teman-temanya tidak sekolah sehingga dari 275 kk rata-rata pendidikan anaknya SMA. Dari mereka ada sejumlah yang menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Berdasarkan data anak yang sekolah sampai SMA dan perguruan tinggi yaitu anak yang tidak mau

melanjutkan sekolahnya ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dikarenakan melihat kondisi dan situasi yang lulusan S1 banyak menjadi pengangguran dan mereka mengatakan menghabiskan biaya saja ujung-ujung penganggur. Faktor lain terhadap kelanjutan sekolah anak yaitu menikah, pada saat sekolah atau sudah tamat sekolah, hal ini di akibatkan dari bujukan teman-temannya atau melihat teman sebayanya banyak yang menikah. Ada pula seorang anak membantu bekerja bapaknya atau mampu menghasilkan uang sendiri sehingga mereka berhenti sekolah karna mereka merasa mampu menghasilkan uang sendiri dan mengurungkan niat sekolah lagi sehingga keasikkan mencari uang akhirnya mereka melupakan sekolahnya. Dalam hal ini orang tua berkeinginan untuk melanjutkan sekolah anaknya sampai ke jenjang pendidikan sekolah tinggi, namun bertolak belakang dengan sifat anaknya yang males atau tidak mau sekolah padahal dari segi ekonomi orang tuanya mampu tetapi dari sisi seorang anak tidak serius dalam sekolah maupun dalam melanjutkan sekolahnya dan ada sebagian anak yang memang ingin melanjutkan sekolahnya sampai ke perguruan tinggi di karnakan melihat situasi dan kondisi susahny mencari pekerjaan. Mereka yang melanjutkan perguruan tinggi tidak lupa juga dorongan dari orang tua yang selalu memberikan nasehat dan pandangan untuk masa depan anaknya.

#### 4. SIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan pembahasan tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga pengerajin industri bata merah terhadap kelanjutan sekolah anak di Desa Kuripan Selatan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat dari permasalahan yang ada dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat kesejahteraan rumah tangga pengerajin bata merah dikatakan sejahtera berdasarkan indikator dan pengelompokan lima keluarga sejahtera sehingga kesejahteraan rumah tangga kuripan selatan pengerajin bata merah merasakan ketentraman dari hasil penegerajin bata merah. Dalam pembuatan bata merah per hari menghasilkan maksimalnya 1.000 bata mentah. Upah yang didapatkan perhari 37.500 (tiga puluh tujuh lima ratus rupiah, kalau dikalikan perbulan Rp 1.125.000 ( satu juta seratus dua puluh

lima ribu rupiah, kalau pertahun maka pendapatan yang didapatkan sebanyak Rp 13.500.000 (tiga belas juta lima ratus ribu rupiah) pendapatan ini sudah di bagi oleh 2 tenaga kerja yang berbeda KK, jika mereka bekerja dengan suami istri maka pendapatan yang mereka dapatkan per tahun 27.000.000 (dua puluh tujuh juta rupiah), sehingga dari pendapatan bata merah ini lah mereka dapat mensejahterakan rumah tangganya dan membiayai fasilitas rumah tangganya dan fasilitas kebutuhan anaknya.

Pendidikan merupakan ketentuan yang berkaitan dengan pemeliharaan masa depan dan ruang lingkupnya yang dimana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kelanjutan sekolah anak dari hasil pengamatan dan data-data yang di berikan narasumber terdapat beberapa orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan S1 yaitu orang tua yang profesinya pengerajin bata merah usaha milik sendiri dan sekaligus menjadi karyawan dan beberapa orang tua yang anaknya terhenti sekolah membantu orang tuanya bekerja. Kelanjutan anak sekolah di Desa Kuripan Selatan rata-rata terhenti pada jenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal,Dkk. 2018. Potret Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan di Ciganjur Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*.Vol 20. No.1, Hal 40-43
- Fahrudin Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 8
- Irtahidayati,dkk. *Deskripsi Tentang Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Industri Batu Merah Di Desa Kalibu Kecamatan Kuli Susu Kabupaten Buton Utara*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Volume 3 NO 4 Oktober 2018: 29
- Mulihan Tanus KADUS Pelabu "Wawancara"Rabu, 26 Juni 2023
- Ria Apriyanti,Dkk. 2018. *Damapak Industri Bata Merah Terhadap Kondisi Lahan Di Desa Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur*.*Jurnal Geodika* Vol.2,No.1, Hal 37
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Bab VI Pasal 15-23
- Rofi Taufik Nugroho, dengan judul "*Tingkat*

**Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**

Volume 14, No. 2, Bulan Desember Tahun 2023, hlm. 24 - 29

P-ISSN: 2087-0493 E-ISSN: 2715-5994

*Kesejahteraan Rumah Tangga Pengerajin Industri  
Bata Merah Di Kecamatan Pataruman Jawa  
Barat Tahun 2014*

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Alfabeta.h. 62.